

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH JABUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Santi Eka Pramiswari
MI Muhammadiyah Jabung
E-mail: Santieka713@gmail.com

***Abstract** This study aims to analyze the correlation between emotional intelligence and the learning outcomes of the fourth grade students of MIM Jabung. The population of this research is the fourth grade students with a sample size of 46 students. The instruments used were questionnaires and tests. The results showed that most of the students had moderate emotional intelligence and most students had moderate learning outcomes. The results of the hypothesis test showed that there is a positive relationship between emotional intelligence and the learning outcomes of Civic Education grade IV students at MIM Jabung with a correlation coefficient of 0.355 with a contribution of emotional intelligence of 12.7% to PPKn learning outcomes. The importance of emotional intelligence for students can help students develop themselves in social interactions and provide a thoughtful, creative and confident nature. Therefore, emotional intelligence is needed to be considered more mature.*

***Keywords:** Civic Education; Emotional Intelligence; Learning Outcomes*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di MIM Jabung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah sampel 46 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional sedang dan sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar sedang. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di MIM Jabung dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 dengan kontribusi kecerdasan emosional sebesar 12,7% terhadap hasil belajar PPKn. Pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa dapat membantu siswa mengembangkan diri mereka dalam interaksi sosial dan memberikan sifat bijaksana, kreatif dan percaya diri. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan emosional diperhatikan lebih matang.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kecerdasan Emosional; PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam meningkatkan keberkualitasan manusia yang akan berguna bagi pembangunan nasional bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah penentu masa depan sebuah Negara. Salah satu bentuk pengukuran keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari hasil belajar yang ditorehkan oleh siswa setelah

melampaui proses pembelajaran. Hasil belajar memberikan perubahan kepada siswa baik perubahan yang cenderung mengarah ke hal positif dalam hal sikap, ketrampilan dan pengetahuannya.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa agar menjadi warga Negara yang baik dan mendidik agar bisa bersatu meskipun memiliki perbedaan di antara satu dengan lainnya. Realitanya dalam dunia pendidikan ada beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan yang signifikan terkait dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sekitar 30% siswa kelas IV di MIM Jabung memiliki nilai di bawah standar minimal yang ditentukan oleh madrasah yaitu ≥ 70 Hal ini diperkuat juga dengan penuturan wali kelas IV yaitu Bu Tutik pada hari Jumat, tanggal 6 Desember 2019 yang mengatakan bahwa sekitar 5 siswa laki-laki masih memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai PTS semester 1, dari 52 jumlah seluruh siswa terdapat sekitar 32% atau 17 .

Beberapa gejala di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tentunya dari dalam diri siswa seperti psikis siswa, motivasi dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan bermain bisa juga faktor dari guru di dalam kelas saat proses pembelajaran. Menurut (Slameto, 1995 & Daud, 2012: 251) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal dari luar.

Kondisi siswa secara psikis juga memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kondisi psikis tersebut salah satunya adalah kecerdasan siswa. Kecerdasan setiap anak beranekaragam misalnya seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Kecerdasan anak dalam mengendalikan emosinya membantu anak dalam mengontrol emosi, memotivasi diri dan menjalin hubungan dengan orang lain, maka dari itu kecerdasan emosional perlulah diolah dengan tepat agar anak dapat maksimal dalam perkembangan emosionalnya dan menjadikannya sebagai bekal dalam menjalin hubungan dan memotivasi diri sendiri agar mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kenyataannya dalam dunia pendidikan hanya mengedepankan kecerdasan intelektual siswa. Dikatakan berhasil dalam sekolah jika mendapatkan nilai pengetahuan yang tinggi dan memiliki *intelligensi quotient* (IQ) di atas rata-rata. Memang pada abad ke-20 kecerdasan

intelektual memiliki andil yang cukup besar dalam kesuksesan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Goleman, 2003; Syarif & Munandar, 2017) yang menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi kadang tidak lebih sukses dari orang yang memiliki IQ rendah. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam kecerdasan emosional pada diri seseorang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan di dalam studi diperlukan IQ yang tinggi karena jika IQ tinggi maka dikatakan pandai atau cerdas juga dan dianalogikan berhasil di dunia persekolahan. Goleman juga mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% diisi oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Berdasarkan penjelasan di atas kecerdasan memiliki andil yang penting bagi siswa agar dapat memaksimalkan potensinya, memotivasi diri dan memperoleh hasil yang maksimal. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2019 mendapatkan bahwa masih ada 5 siswa terlihat menyepelkan proses pembelajaran karena kurangnya motivasi siswa untuk berkembang, tidak menyesuaikan diri sesuai kondisi yang sedang berlangsung misalnya saat ulangan atau pembelajaran biasa bahkan ada juga siswa yang lebih mendahulukan bermain disaat mengerjakan soal ujian. Siswa masih mengungkapkan kata-kata kotor, membully antar teman kelas bahkan sampai ada yang saling berkelahi dalam proses pembelajaran karena hal yang sepele. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu Bp. Tri pada tanggal 6 Desember 2019 dimana terhitung bisa satu kali sehari siswa saling berkelahi dan melakuakn kerusuhan di dalam kelas.

Kecerdasan emosional atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Emotional Intelligence (EI)* mengacu pada kemampuan mengenali, memahami, mengatasi dan mengekspresikan emosi dengan layak (Meggitt, 2012; Agnes, 2013). Kesadaran ini akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan seorang anak terhadap lingkungan sekitarnya. Kesadaran akan emosi diri sendiri bisa meliputi mengenali, memahami, mengatasi dan mengekspresikan emosinya dengan tepat. Kecerdasan emosional akan mengajarkan tentang kebijaksanaan dalam bertindak, beradaptasi terhadap lingkungan, berkomunikasi dengan orang lain, memotivasi diri untuk mengembangkan potensi diri dan menimbulkan ketahanan mental.

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan *intelligence* adalah salah satu keunggulan yang dimiliki oleh setiap orang dalam hal belajar dan menyelesaikan masalah diri sendiri. Kecerdasan ini banyak sekali ragamnya mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual,

kecerdasan social dan kecerdasan emosional. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda salah satunya adalah kecerdasan emosional. Menurut Daniel Goleman seperti dikutip oleh Saonadi & Suherman (2010:120) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional adalah keahlian seseorang untuk mengetahui perasaannya sendiri, perasaan orang lain, memberi semangat pada diri sendiri, mampu mengolah emosinya sendiri dan mampu berhubungan baik dengan orang lain”.

Sejalan dengan pendapat Goleman, Salovey dan John Mayer seperti dikutip oleh Saonadi & Suherman (2010) juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Intellegence* (EI) mengacu pada kepiawaian mengerti dan mengontrol perasaan diri sendiri dan orang lain. Artinya orang tersebut telah bisa mengendalikan emosi yang ada pada dirinya ketika bersama orang lain. Menurut Masnur (2011:152) kecerdasan emosional adalah “keahlian seseorang untuk mengatasi dan memajemen emosi yang dimiliki”. Sejalan dengan itu Mashar (2011: 60) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengatur dan mengontrol emosi agar dapat merespon dengan tepat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Kecerdasan emosional juga berhubungan dengan hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2013: 34) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang didapat karena kegiatan belajar. Perubahannya tidak hanya satu macam tapi juga meliputi berbagai macam perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Purwanto perubahan tersebut yang bermacam-macam tersebut disebut dengan istilah domain. Domain disini dijelaskan meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam setiap ranah memiliki jenjang tersendiri ada yang rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh siswa tak hanya pengetahuan tetapi juga dalam bentuk sikap dan perilaku dan bisa juga hasil dalam ketrampilan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu untuk mengetahui kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Jabung Plupuh Sragen tahun ajaran 2019//2020. Serta hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di MI Muhammadiyah Jabung Plupuh Sragen tahun ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil peneliti sesuai dengan judul yang diteliti dengan populasi siswa

kelas IV MI Muhammadiyah Jabung yang terdiri dari 2 kelas, kelas 4A dan Kelas 4B dan masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa. Jadi jumlah semua populasi adalah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari dua kelas ,maka agar sampel yang diambil dari setiap kelas maka menggunakan teknik tersebut. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas, jika diketahui jumlah sampel keseluruhan adlah 46 siswa maka dapat diperhiungkan sebagai berikut: Ukuran sampel = 46 siswa. Proporsi sampel untuk setiap kelas = $46 \div 52 = 0,9$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dikarenakan variabel kecerdasan emosional bersifat kategorik sehingga lebih efektif diukur dengan menggunakan angket. Angket tersebut akan disebarakan pada sampel pada bulan April tahun 2020. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengambil data dari variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Kewarganaan yang diambil dari KD 1.4 dan KD 2.4. Peneliti juga menggunakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Tes tersebut berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang berada pada kelas IV tema Indahnya Keberagaman di Negeri ku dengan mengambil KD 3.4 dan KD 4.4 sebagai bahan untuk membuat tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pengambilan data dengan cara tes akan dilakukan pada bulan April tahun 2020.

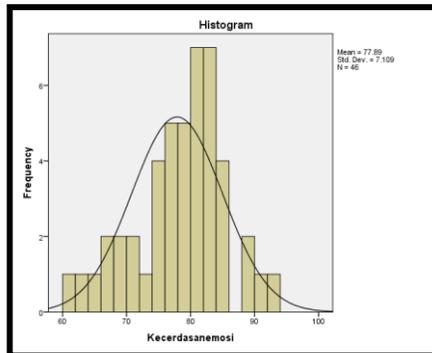
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi hasil analisis dari dua variabel disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Presentase (Kategor
1	61 - 71	9	19	Rendah
2	72 - 82	27	59	Sedang
3	83 - 93	10	22	Tinggi
	Jumlah	46	100	
Mea	Std. devia	Minimum	Maksimum	Range
77,8	7,109	61	92	31

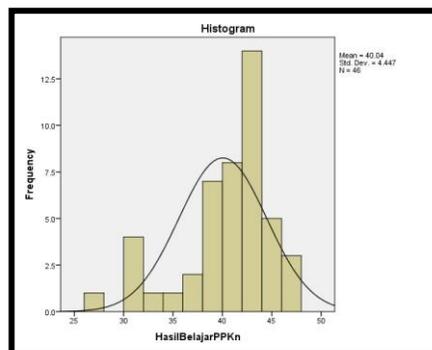
Gambar 1. Diagram Batang Kecerdasan Emosional



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn

No	Interval	Frekuen	Presentase (%)	Kategori
1	27 - 33	6	13	Rendah
2	34 - 40	14	30	Sedang
3	41 - 47	26	57	Tinggi
Jumlah		46	100	
Mea	Std. devia	Minimu	Maksimum	Range
40,0	4,45	27	46	19

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar PPKn



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tail)	Signifikansi (sig.) Ta
Kecerdasan Emosional	0,802	0,05
Hasil Belajar PPKn	0,07	0,05

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			df	F	Sig.
Hasil Belajar PPKn * Kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	23	1,719	0,104
		Linearity	1	8,071	0,010
		Deviation from Linearity	22	1,430	0,204
	Within Groups		22		
	Total		45		

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar PPKn
Kecerdasanemosi	Pearson Correlation	1	.362*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	46	46
Hasil Belajar PPKn	Pearson Correlation	.362*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil yaitu rhitung sebesar 0,362. Sedangkan rtabel dengan N = 46 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,291. Karena $r_{hitung} (0,362) > r_{tabel} (0,291)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jabung tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh informasi bahwa sumbangan kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PPKn sebesar 12,7%. Berdasarkan angka tersebut kontribusi kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa bisa dikatakan terbilang rendah. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang turut adil dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa antara lain seperti minat, konsentrasi, kemampuan berfikir dan intelegensi. Rendahnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa juga bisa dikarenakan sekolah kurang memberikan pengembangan metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa seperti belum menerapkan bagaimana cara mengembangkan kemampuan emosi seperti mengatasi suatu konflik, mengendalikan amarah, berkonsentrasi, berempati dan bekerjasama dalam suatu kelompok. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Syarif, St. H & Munandar (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang kontribusi sebesar 12 % bagi hasil belajar siswa dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis di atas Hamzah & Kuadarat (2009) dan Syarif, St. H & Munandar (2017) yang menyatakan bahwa aspek kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perkembangan psikis anak dalam mencapai kesehatan jiwa, kreativitas dan aktualisasi diri, sehingga akan berdampak pada sikapnya dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Yahaya *et al* (2012) & Syarif, St. H & Munandar (2017) bahwa orang yang mampu mengenali emosi pada dirinya sendiri dan menyadari kekuatan dan kelemahannya dapat menempatkan diri untyk merenung dan belajar dari pengalamannya, bersedia menerima pandangan baru, berkeinginan untuk belajar dan mengembangkan diri. Kemampuan mengelola emosi menimbulkan sikap pengendalian diri, beradaptasi terhadap kondisi yang terjadi dan motivasi akan rasa ingin tahu yang tinggi dan akan menimbulkan dorongan untuk berprestasi. Kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain di lingkungan sosial akan memberikan pilihan belajar bagaimana bersikap dan berpikir di lingkungannya berada. Orang dengan kecerdasan emosional tinggi mengerti akan dirinya sendiri, simpati dan empati kepada orang lain dan mampu memaksimalkan emosi dengan intelektualnya untuk mencapai interaksi sosial yang baik. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional siswa terbilang cukup baik namun dalam mempengaruhi hasil belajar masih terbilang cukup rendah karena penilaian hasil belajar bisa berasal darimana saja bisa hanya dari hasil dari ulangan harian ataupun nilai hasil tes akhir semester saja, dimana tidak melibatkan aspek proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang diadakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Jabung tahun ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori sedang dengan interval 72 - 82 yang diperoleh sebanyak 27 siswa atau 59% dari 46 siswa. Kemudian hasil belajar PPKn siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Jabung tahun ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori sedang dengan interval 34 - 40 yang diperoleh sebanyak 14 siswa atau 30% dari 46 siswa. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *product moment* dengan *IBM SPSS Statistics 20* diperoleh hasil "terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Muhammadiyah jabung

tahun ajaran 2019/2020" dengan perolehan rhitung sebesar 0,362. Sedangkan rtabel dengan $N = 46$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,291. Karena rhitung (0,362) > rtabel (0,291) dan (*sig*) hitung sebesar (0,013) < α (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya jika semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Apabila semakin rendah kecerdasan emosional siswa semakin rendah pula hasil belajar PPKn siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa sma 3 negeri kota palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (2): 243-255.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence*, alih bahasa oleh T. Hermaya. 2003. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, B & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syarif, St. H & Munandar, H. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA negeri di kota parepare pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Chemica*, 18 (1): 39-47.
- Masnur. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meggitt, Carolyn. (2012). *Understand child development*. Terjemahan oleh Agnes Theodora W. 2013. Jakarta: PT Indeks.
- Saonadi, O & Suherman, A. (2010). *Etika profesi keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashar, R. (2011). *Emosi anak usia dini dan dtrategi pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Yahaya, A., Bachok, N. S. E., Yahaya, N., Boon, Y., Hashim, S., & Goh, M. L. (2012). The impact of emotional intelligence element on academic achievement. *Archives Des Sciences*, 65(4): 2-17.